

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akan selalu mengalami perubahan yang diharapkan akan mampu mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan. Salah satu masalah dalam pendidikan adalah kualitas pendidikan yang rendah. Perubahan yang terjadi diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik.

Pendidikan tidak terlepas dari peranan seorang guru. Guru sebagai seorang tenaga pengajar memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan terhadap peserta didik. Aktivitas kegiatan seorang guru tidak dapat dilepaskan dengan proses belajar mengajar. Sementara proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Proses belajar mengajar selalu disesuaikan dengan peserta didik. Karakteristik peserta didik yang berbeda - beda, memerlukan penanganan yang berbeda pula. Salah satu peserta didik yang memerlukan penanganan khusus adalah penyandang tuna grahita.

Tuna grahita ringan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata - rata. Tuna grahita adalah kata lain dari retardasi mental dan cacat mental. Anak tuna grahita ringan memiliki keterbatasan dalam hal berpikir, kemampuan berpikir rendah, perhatian dan daya ingatnya lemah, sukar berpikir abstrak, serta kurang mampu berpikir logis.

Menurut Moch. Amin (1995:11) mengemukakan bahwa : anak tuna grahita adalah kecerdasan mereka jelas berada dibawah rata - rata. Disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dan kurang cakap dalam memikirkan hal - hal yang abstrak, sulit serta berbelit.

Kondisi anak tuna grahita ringan kecerdasannya jauh dibawah rata-rata yaitu < 75 , sehingga sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa. Oleh karena itu anak yang mempunyai keterbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kebutuhan anak itu. Sebagaimana tertera dalam UU sistem pendidikan nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 yang menyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Anak tuna grahita ringan merupakan salah satu warga negara yang memiliki kelainan mental, intelektual, yang sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 dalam pasal 5 ayat 2.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2003). Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problem belajar (*learning problems*) adalah faktor

eksternal antara lain strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan hasil belajar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Kurangnya motivasi belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran terdapat kelemahan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa bahkan dapat menurunkan hasil belajar siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA di kelas VIII B SMPLB YPSLB-C Kerten Surakarta, menunjukkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum berjalan secara optimal. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru di kelas. Beberapa fakta dalam proses pembelajaran tersebut sebagai berikut : 1) siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran dikelas, cenderung kurang memperhatikan penjelasan dari guru ; 2) partisipasi siswa masih rendah dalam proses pembelajaran ; 3) hasil belajar siswa kurang memuaskan; 4) guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah dalam menyampaikan materi. Dari permasalahan tersebut, peneliti memprioritaskan dua masalah yang akan dipecahkan dan memungkinkan untuk diselesaikan yaitu motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam yang rendah, yaitu 33,33% dan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Rata-rata nilai siswa hanya 56,33, dengan nilai maksimal 70, sedangkan nilai minimal 45.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran model *Joyfull learning*. Model *Joyfull learning* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran IPA yang umumnya monoton dan menjenuhkan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Strategi pembelajaran model *Joyfull learning* merupakan suatu penggabungan dari beberapa model yang membentuk pembelajaran yang menyenangkan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah permainan, gambar dan cara peragaan. Strategi pembelajaran model *Joyfull learning* merupakan strategi pembelajaran yang cepat dan tepat serta menyenangkan untuk mengimbangi kerja otak kiri dan otak kanan agar dapat berkembang secara maksimal.

Strategi pembelajaran model *Joyfull learning* merupakan strategi yang sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ **PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA MATERI GAYA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (*JOYFULL LEARNING*) PADA SISWA KELAS VIII B SMPLB YPSLB-C KERTEN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012** ”

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam penelitian dan membatasi terjadinya perluasan masalah serta mempermudah dalam memahami masalah, maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Subyek

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPLB YPSLB-C Kerten Surakarta.

2. Obyek

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran model *Joyfull Learning*.

3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah motivasi dan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran model *Joyfull Learning* siswa kelas VIII B SMPLB YPSLB-C Kerten Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMPLB YPSLB-C Kerten Surakarta yaitu sebesar 60.

4. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dibatasi pada hasil belajar aspek kognitif dan aspek afektif.
5. Indikator motivasi yang digunakan adalah tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, ingin mendalami bahan (materi IPA yang diberikan), penuh semangat mengikuti pelajaran IPA, dan selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.

C. Perumusan Masalah

Dari judul penelitian di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran model *Joyfull Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA materi gaya pada siswa kelas VIII B SMPLB YPSLB-C Kerten Surakarta tahun pelajaran 2011/2012?
2. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran model *Joyfull Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas VIII B SMPLB YPSLB-C Kerten Surakarta tahun pelajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi belajar IPA materi gaya pada siswa kelas VIII B SMPLB YPSLB-C Kerten Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan strategi pembelajaran model *Joyfull Learning*.

2. Meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas VIII B SMPLB YPSLB-C Kerten Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan strategi pembelajaran model *Joyfull Learning*.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengembangan dalam dunia pendidikan tentang penerapan strategi pembelajaran model *Joyfull Learning*.

2. Praktis

- a. Bagi guru dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran.
- b. Bagi siswa dapat memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar.
- c. Bagi sekolah dapat memberikan masukan dalam pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
- d. Secara lebih luas diharapkan penelitian ini nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pembelajaran IPA.